

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGOPTIMALKAN PEMANFAATAN
SUMBER DAYA ALAM DI DESA REJOMULYO KECAMATAN WAY SERDANG
MESUJI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

NOVITA KASIANI

NPM : 1941020088

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGOPTIMALKAN PEMANFAATAN
SUMBER DAYA ALAM DI DESA REJOMULYO KECAMATAN WAY SERDANG
MESUJI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

NOVITA KASIANI

NPM : 1941020088

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II : M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M.Si

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam melalui kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas dan kemandirian dengan melibatkan masyarakat Kelompok Wanita Tani Berjaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Bentuk pemberdayaan yang sangat mendukung pengembangan masyarakat. Pengelolaan sumber daya alam yang baik mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam di Desa Rejomulyo Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Objek penelitian ini adalah Kelompok Wanita Tani Berjaya Desa Rejomulyo. Dalam penelitian ini terdapat metode penelitian wawancara, observasi, serta dokumentasi. Untuk menentukan sampel menggunakan teknik *Purpose Sampling*. Adapun sampel penulis mengambil dari pengurus Kelompok Wanita Tani Berjaya, Dinas P2L (Pekarangan Pangan Lestari), dan anggota kelompok wanita tani berjaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alam dilakukan melalui tiga tahap, yaitu : Penayadaran yang dilakukan dengan pemberian pemahaman dan wawasan sumber daya alam yang dikelola dengan baik guna untuk menambah pendapatan keluarga, Pengkapasitasan merupakan proses memberikan keterampilan kepada masyarakat dalam hal ini berupa pelatihan, Pendayaan untuk memandirikan dan memberi kesempatan kepada kelompok wanita tani. Dari hasil pemberdayaan tersebut telah mengalami peningkatan secara lebih baik, baik dari jumlah hasil atau kualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Wanita Tani, Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Alam

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Kasiani
NPM : 1941020088
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Desa Rejomulyo Kecamatan Way Serdang Mesuji”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau sanduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarism, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 2 Januari 2023
Membuat Pernyataan



Novita Kasiani
NPM. 1941020088



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
MENGOPTIMALKAN PEMANFAATAN SUMBER
DAYA ALAM DI DESA REJOMULYO
KECAMATAN WAY SERDANG MESUJI**

**Nama: Novita Kasiani
NPM: 1941020088
Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas: Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk di munaqasyahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Faizal, S. Ag., M. Ag.
NIP. 196901171996031001

M. Apun Syaripuddin, S. Ag., M. Si.
NIP. 1972099291998031003

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Dr. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I.
NIP. 196508171994031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 7040301

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGOPTIMALKAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DI DESA REJOMULYO KECAMATAN WAY SERDANG MESUJP**, disusun oleh **Novita Kasiani, NPM. 1941020088**, Jurusan **Pengembangan Masyarakat Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 30 November 2023**

TIM MUNAQASYAH

- Ketua Sidang** : **Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I** 
- Sekretaris** : **Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd** 
- Penguji I** : **Dr. H. M. Mawardi J, M.Si** 
- Penguji II** : **Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag** 
- Penguji III** : **M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M.Si** 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 19651011995031001



MOTTO

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

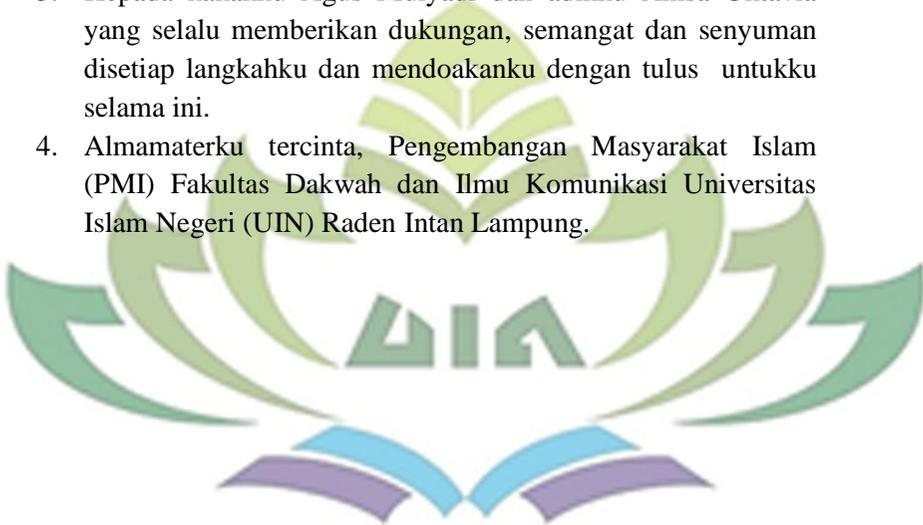
(Qs. Ar-Ra’d:11)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, sebagai bukti dan hormat. Karya tulis yang sederhana ini dipersembahkan teruntuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan.
2. Kepada kedua orang tua saya Bapak Sutrisno dan Ibu Sri Suratmi yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya, mendidik dengan sabar dan selalu berdoa untuk keberhasilan anak-anaknya.
3. Kepada kakakku Agus Mulyadi dan adikku Anisa Oktavia yang selalu memberikan dukungan, semangat dan senyuman disetiap langkahku dan mendoakanku dengan tulus untukku selama ini.
4. Almamaterku tercinta, Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Novita Kasiani merupakan putri kedua dari tiga bersaudara, yang lahir dari pasangan Bapak Sutrisno dan Ibu Sri Suratmi. Penulis dilahirkan di Desa Rejomulyo, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji. Pada tanggal 13 November 1999. Adapun Riwayat Pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar Di SD Negeri 01 Rejomulyo dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP N Satu Atap 01 Way Serdang dan lulus pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Way Serdang diselesaikan pada tahun 2018, kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri Program Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmat-Nya yang diberikan kepada kita. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Desa Rejomulyo Kecamatan Way Serdang Mesuji”.

Sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu baik dalam bimbingan dan saran yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, iringan do’a dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta staff dan jajarannya.
2. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I selaku ketua jurusan dan Bapak Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, untuk memberikan motivasi serta arahan selama proses bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, untuk memberikan motivasi serta arahan selama proses bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada para dosen yang telah membantu dalam memotivasi, mentranfer serta mentransformasi ilmu pengetahuannya.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan data, referensi, dan lain-lainnya.
7. Seluruh responden penelitian yang telah berpartisipasi untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat saya Putri Setyaningsih, Fitriani, An-Nur Mayasya, Desi Retno Mutia Putri, Silvia Putri, Safa Putri Lestari, Fitriah, yang sudah memberikan motivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) B angkatan 2019 dan terimakasih telah memberikan semangat untukku.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis harap semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM	
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	25
1. Pengertian Pemberdayaan.....	25
2. Tujuan Pemberdayaan	27
3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	29
4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.....	30
5. Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat	37
B. Pemanfaatan Sumber Daya Alam.....	38
1. Pengertian Sumber Daya Alam.....	38
2. Macam-macam Sumber Daya Alam	40

3. Langkah-langkah Pemanfaatan Sumber Daya Alam42
4. Prinsip Pemanfaatan Sumber Daya Alam44
5. Sumber Daya Alam Perspektif Islam45

BAB III GAMBARAN UMUM DESA REJOMULYO DAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM

- A. Gambaran Umum Desa Rejomulyo Kecamatan Way Serdang49
 1. Sejarah Berdirinya Desa Rejomulyo49
 2. Kondisi Geografis51
 3. Kondisi Demografis52
 4. Kondisi Sosial Agama Masyarakat54
 5. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat57
- B. Kelompok Wanita Tani59
 1. Sejarah Kelompok Wanita Tani59
 2. Struktur Anggota Kelompok Wanita Tani60
 3. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani61
 4. Kegiatan Kelompok Wanita Tani61
- C. Proses Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Sumber Daya Alam62

BAB IV PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGOPTIMALKAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM OLEH KELOMPOK WANITA TANI BERJAYA

- A. Proses Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Sumber Daya Alam75

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan79
- B. Saran80

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

3.1	Pengetahuan Kelompok Wanita Tani Berjaya Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dan Pelatihan	6
3.2	Luas Penggunaan Lahan	51
3.3	Data Penduduk Berdasarkan Usia	52
3.4	Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	53
3.5	Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	55
3.6	Data Tempat Peribadatan Masyarakat Desa Rejomulyo	56
3.7	Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	57
3.8	Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Ekonomi	58
3.9	Data Kegiatan Pembelajaran Kelompok Wanita Tani Berjaya ..	67
3.10	Data Kegiatan Pelatihan Kelompok Wanita Tani Berjaya	70



DAFTAR BAGAN

3.1	Struktur Pengurus Kelompok Wanita Tani	60
-----	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Keputusan Judul Skripsi
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Dari Desa Rejomulyo
- Lampiran 8 Kartu Hadir Ujian Munaqosah
- Lampiran 9 Kartu Konsultasi
- Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 11 Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan maksud dari judul yang penulis tulis yaitu “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGOPTIMALKAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DI DESA REJOMULYO KECAMATAN WAY SERDANG MESUJI”, maka penulis akan menjelaskan agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami judul. Adapun beberapa hal yang harus dijelaskan ialah:

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata “Daya” yang memiliki makna kekuatan atau kemampuan.¹ Shardlow mengatakan intinya pembahasan terkait pemberdayaan adalah bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.²

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.³ Menurut Selamat sebagaimana dikutip oleh Oos M. Awas bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri.⁴

Secara operasional, pemberdayaan diartikan sebagai upaya memampukan yang dilakukan secara kolektif dengan tujuan untuk mengubah keadaan suatu masyarakat dari yang tidak mampu menjadi mampu.

¹Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta:Gava Media, 2017), 77.

²Shardlow, *Pemberdayaan Masyarakat*,(Bandung: Alqaprint Jatinagor, 2006), 3.

³Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Persepektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 200), 42.

⁴Oos M. Awas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 49.

Masyarakat menurut Selo Soemardjan mengartikan sebagai orang-orang yang hidup bersama menghasilkan kebudayaan dan menurut Max Weber masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai nilai yang dominan pada warganya.⁵ Masyarakat dalam arti sempit menunjuk pada sekelompok orang yang tinggal dan berinteraksi yang dibatasi oleh wilayah geografis tertentu seperti desa, kelurahan, kampung atau rukun tetangga. Masyarakat dalam arti sempit biasa disebut komunitas atau community. Dalam arti luas, masyarakat menunjuk pada interaksi kompleks sejumlah orang yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama meskipun tidak bertempat tinggal satu wilayah geografis tertentu. Masyarakat seperti ini biasa disebut society.⁶

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.⁷

Sedangkan menurut penulis yang dimaksud pemberdayaan masyarakat yaitu suatu proses dimana masyarakat dapat mandiri dengan mengembangkan kemampuannya sendiri untuk menjadi lebih baik, mengembangkan inisiatif-inisiatif yang baik agar menjadi mandiri, serta mampu membuat perubahan di bidang perekonomian menjadi lebih baik dengan kemampuan yang dimiliki dapat menghasilkan uang yang dapat merubah perekonomian serta sumber daya.

Optimalisasi merupakan usaha untuk memberdayakan segala sumber daya yang ada baik itu sumber daya manusia atau sumber daya alam agar dapat berjalan secara optimal.⁸ Menurut

⁵Bambang Tejukusumo, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar ilmu Pengetahuan Sosial*,(Jurnal Geoedukasi Volume III Nomor I, Maret 2014)

⁶Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industry*, (Bandung, Alfabeta, 2009), 12.

⁷Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik* : (Bandung : Alfabeta, 2017), 30.

⁸Sudarwan Denim, *Kinerja Staf Dan Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 164.

Winardi, optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, optimalisasi adalah usaha untuk memaksimalkan kegiatan sehingga dapat mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.⁹ Jadi berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud optimalisasi adalah suatu usaha atau upaya untuk memaksimalkan segala sumber daya agar bisa berjalan dengan optimal untuk mencapai suatu tujuan.

Sumber daya alam ialah semua bahan yang bisa ditemukan oleh manusia dalam alam yang dapat dimanfaatkan untuk keberlangsungan hidupnya. Bagi manusia, sumber daya alam pada hakikatnya merupakan hal terpenting baik berupa benda hidup (hayati) ataupun benda mati (non hayati). Kedua jenis sumber daya alam tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.¹⁰ Sedangkan dalam pemanfaatan yaitu tentang pemanfaatan pekarangan yang penulis maksud adalah memanfaatkan tanah yang ada sekitar rumah untuk ditanami sayur-sayuran, dan tanaman rempah-rempah. Dan bentuk penanaman yang menggunakan pot, polybag, dan langsung.

Pemanfaatan suatu sumber daya ditentukan berdasarkan kegunaan sumber daya tersebut untuk manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, semakin bermanfaat suatu sumber daya alam maka akan semakin bernilai sumber daya alam tersebut. Contohnya saja, lahan pertanian yang subur akan dapat dijadikan daerah pertanian yang sangat potensial.

Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam adalah suatu upaya untuk memberdayakan segala sumber daya alam yang ada dengan proses memanfaatkan lingkungan alam baik fisik maupun hayati untuk memenuhi kebutuhan manusia dan meningkatkan kesejahteraannya.

⁹Winardi, Pengantar Manajemen Penjualan, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1999), 363.

¹⁰Soetomo, *Pembangunan Masyarakat, Merangkai Sebuah Kerangka*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 208.

Dari beberapa pengertian di atas, pemberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dimaksud penulis adalah suatu usaha untuk mendorong dan memotivasi dalam kegiatan pemanfaatan sumber daya alam pada pekarangan rumah yang berkonsep urban farming seperti menanam sayur-sayuran, tanaman rempah-rempah dan tanaman obat dengan luas lahan pekarangan yang dimiliki masing-masing, yang awalnya menanam hanya biasa saja namun sekarang dari segi kuantitasnya menjadi lebih dan bertambah, masyarakat yang mulanya hanya menanam dipinggir rumah sekarang sudah dibelakang rumah juga, dan dalam pengelolannya juga yang awalnya hanya untuk kebutuhan makan sehari-hari sekarang dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga yang ada di Desa Rejomulyo Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya yang melimpah baik itu sumber daya alam ataupun sumber daya manusianya. Kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada maka Indonesia menjadi negara yang maju dan meninggalkan zona kemiskinan. Berbicara tentang pembangunan dan pengembangan ekonomi yang ada dimasyarakat tentunya hal yang harus diperhatikan yaitu dilaksanakan sebuah pemberdayaan masyarakat. Berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk menyibak tirai dan misteri kemiskinan. Di Indonesia masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus, bukan saja masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir ditengah-tengah kita saat ini, melainkan karena gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh Bangsa Indonesia.¹¹ Kemiskinan masyarakat pada umumnya disebabkan ketidakberdayaan mengawali usaha karena ketiadaan modal usaha untuk menata hidup kearah yang lebih mapan. Selain itu juga rasa

¹¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Adita. 2010), 131.

takut untuk memulai atau mengawali memanfaatkan sumber daya alam yang ada karena kurangnya kemampuan masyarakat untuk mengelola sumber daya alam yang ada.

Untuk itu penanggulangannya dibutuhkan perhatian khusus dari beberapa sektor pemerintah dan aktifis pembangunan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat guna meningkatkan produktifitas rakyat. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam yang terdapat disekitarnya.

Selain itu sumber daya alam juga memiliki banyak manfaatnya terkhususnya pada lingkungan alam disekitar kita yaitu pada lahan pekarangan dimana kita dapat melakukan kegiatan budidaya tanaman sayur, obat-obatan. Lahan pekarangan dikelola menjadi lahan usaha pertanian untuk mendukung kehidupan pangan sehari-hari.

Desa Rejomulyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Desa Rejomulyo adalah desa transmigrasi pada tahun 1982 dengan luas wilayah 1.993,75 Ha dengan jumlah penduduk 990 jiwa, jumlah kk 483, dimana para masyarakatnya mendapatkan lahan perumahan per kartu keluarga dengan luas lahan 50x50 dan masyarakat Desa Rejomulyo sebagian ada yang membeli lahan pekarangan sendiri dengan luas lahan 25x100 sehingga lahan pekarangan yang kosong cukup luas untuk dimanfaatkan dalam budidaya tanaman sayur-sayuran, dan tanaman obat-obatan. Lahan pekarangan di Desa Rejomulyo memiliki potensi besar bagi masyarakat setempat, karena tanaman pekarangan yang ditanam sayuran sudah membuahkan hasil, meskipun belum maksimal. Disamping kesadaran akan pemanfaatan lahan pekarangan masih minim, hal ini ditandai dengan pekarangan sebagai lahan yang tidak produktif. Lahan pekarangan kosong yang dimiliki sangat luas yang mana seharusnya bisa dimanfaatkan untuk mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan sayur sehari-hari. Dalam memenuhi kebutuhan mengkonsumsi sayuran setiap hari, masyarakat Desa Rejomulyo menggantungkan pemenuhan kebutuhan sayur dari luar, baik dari pasar maupun warung. Ada beberapa alasan

mengapa masyarakat Desa Rejomulyo lebih menggantungkan kebutuhan sayuran dari luar, karena tidak ingin susah dan ribet-ribet bertanam sehingga mereka memilih cara yang lebih mudah dalam pemenuhan pangan kebutuhan sayuran sehari-hari.

“Desa Rejomulyo ini memiliki sumber daya alam yang dimana jika dimanfaatkan dapat menambah pendapatan ekonomi masyarakatnya dan menghemat pengeluaran untuk kebutuhan dapur sehari-hari. Dari sumber air, tanah subur dan lahan pekarangan yang kebanyakan kosong. Tanaman apa saja bisa hidup dan subur, khususnya di Desa Rejomulyo ini. Namun, secara sumber daya manusia kurang mendukung. Ini merupakan salah satu alasan yang membuat aset disini kurang kerawat, coba bisa dikelola, bisa menjadi peningkatan ekonomi.”¹²

Dilihat dari manfaat yang ada disekitar yaitu pada lahan pekarangan kita dapat melakukan kegiatan budidaya tanaman dan lainnya, namun banyak masyarakat Kelompok Wanita Tani yang tidak tahu, maka diperlukannya suatu pemberdayaan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat agar terciptanya kemandirian pada masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan.

Tabel. 3.1

Pengetahuan Kelompok Wanita Tani Berjaya Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dan Pelatihan

Skor pengetahuan masyarakat KWT dan kategori				
	Sebelum	Kategori	Sesudah	Kategori
2018	1,60	Rendah	2,66	Tinggi
2019	1,77	Sedang	2,56	Tinggi
2020	1,83	Sedang	2,73	Tinggi
2021	1,63	Rendah	2,60	Tinggi
2022	1,70	Sedang	2,56	Tinggi
Rata-rata	1,70	Sedang	2,56	Tinggi

Sumber: Data Monografi Desa Rejomulyo Tahun 2022

¹²Bapak Tugiman Kadus Desa Rejomulyo, Wawancara tanggal 15 Agustus 2023

Menunjukkan tingkat pengetahuan Kelompok Wanita Tani Berjaya sebelum penyuluhan dan pelatihan berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 1,70. Pengetahuan Kelompok Wanita Tani Berjaya yang tergolong sedang dikarenakan rata-rata KWT responden sudah mengetahui pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman, akan tetapi belum ada yang melakukan penyuluhan dan pelatihan terkait dengan cara penanaman yang baik dan pemilihan jenis tanaman. Sehingga pengetahuan Kelompok Wanita Tani Berjaya masih tergolong sedang. Sedangkan setelah melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengetahuan KWT mengalami peningkatan sebesar 2,56 dan tergolong kategori tinggi. Hal ini dikarenakan telah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan tentang pemanfaatan sumber daya alam untuk budidaya tanaman, diikuti dengan kegiatan sosialisasi secara langsung, dimana KWT Berjaya dilibatkan secara langsung dalam kegiatan tersebut dan berperan aktif sehingga memudahkan pemahaman KWT dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Maka diperlukan pelatihan dari dinas untuk masyarakat yang memiliki lahan pekarangan, pemberdayaan lingkungan dapat dilakukan dengan cara masyarakat perlu dibangun mulai dari mengubah mindset terhadap lingkungan dan pekarangannya. Kegiatan pemberdayaan tersebut membutuhkan tenaga kerja dari pemerintah atau suatu lembaga pemerintah agar kegiatan pemberdayaan dapat terencana dengan baik. Melihat potensi yang dimiliki dengan kondisi yang ada di desa Rejomulyo petugas penyuluh lapangan yang ditugaskan oleh Dinas Pekarangan Pangan Lestari memberikan penyuluhan terhadap ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Berjaya.

Upaya pendampingan dari dinas untuk masyarakat KWT akan dilakukan adalah membangun kesadaran masyarakat tentang pengelolaan lahan pekarangan yang kosong yang tidak dimanfaatkan, untuk menjadi salah satu sektor pertanian atau dibuat penanaman tumbuh tumbuhan sayur yang bisa memuaikan hasil untuk peningkatan ekonomi masyarakat Desa Rejomulyo Kecamatan Way Serdang khususnya yang bergabung dalam Kelompok Wanita Tani Berjaya. Pengembangan kemampuan

sangat penting bagi mereka agar masyarakat tahu bagaimana cara mengelola lahan pekarangan kosong itu sendiri, dengan cara memberikan pengetahuan tentang sumber daya alam yang ada dan juga pengembangan skill dalam menggarap lahan untuk penanaman seperti budi daya pertanian sehingga tidak ada lahan yang tidak dimanfaatkan untuk dijadikan sumber peningkatan ekonomi.

Kelompok Wanita Tani Berjaya yang merupakan istri-istri para petani yang terbentuk atas dasar kesamaan kepentingan dalam bidang pertanian. Kelompok wanita tani berjaya di desa rejomulyo yang rata-rata berprofesi sebagai buruh tani dan dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga para ibu-ibu harus berfikir kreatif dengan memanfaatkan sumber daya alam berupa lahan pekarangan untuk kebutuhan sehari-hari seperti menanam sayuran untuk kebutuhan pangan sehari-hari selain itu dapat menambah pendapatan juga. Melihat kondisi tersebut petugas penyuluh lapangan memberikan alternatif pemecahan masalah dengan cara memberikan penyuluhan tentang kondisi lingkungan bahwa di sekitar kita masih ada lahan yang bisa dimanfaatkan seperti memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan berkonsep urban farming yaitu aktivitas pertanian yang ada di dalam atau sekitar yang melibatkan keterampilan bercocok tanam dan mengelola lahan yang sempit.

Kelompok Wanita Tani yang dimaksud peneliti adalah Kelompok Wanita Tani Berjaya yang beralamat di Desa Rejomulyo Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji yang menjadi lokasi penelitian, terdiri dari 26 anggota ibu rumah tangga dan istri petani. Di bentuk pada tanggal 09 November tahun 2018. Kelompok Wanita Tani Berjaya mempunyai beberapa tujuan diantaranya yaitu untuk meningkatkan ekonomi keluarga, meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya di lingkungan kerja pada umumnya, menciptakan sumber penghasilan dan menciptakan lapangan pekerjaan. Adapun beberapa kegiatan dalam Kelompok Wanita Tani Berjaya diantaranya

1. Pemanfaatan lahan pekarangan desa seperti banyaknya pekarangan kosong yang dibiarkan kemudian dari anggota Kelompok Wanita Tani Berjaya memanfaatkan lahan

tersebut sebagai kebun bibit desa. Sebelum adanya KWT Berjaya di Desa Rejomulyo, perekonomian keluarga hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya, mereka masih membeli sayuran, kurangnya pengalaman tentang berorganisasi.

2. Usaha pengelolaan hasil perkebunan Kelompok Wanita Tani, seperti pembuatan keripik bayam dan singkong. Awal saat pembentukan kelompok wanita tani hanya untuk kebutuhan pribadi, kemudian dipertengahan tahun 2019 mendapatkan alokasi dana bantuan dari Dinas Pertanian sebanyak 50.000.000 dan alat pertanian untuk dikembangkan kepada anggota Kelompok Wanita Tani Berjaya.

Pelatihan yang dilakukan dua kali dalam satu bulan atau menyesuaikan jadwal Dinas P2L (Dinas Pekarangan Pangan Lestari) memberikan pelatihan kepada Kelompok Wanita Tani Berjaya diharapkan dapat membantu ibu-ibu khususnya Kelompok Wanita Tani Berjaya dalam kemandirian ekonomi. Setelah diadakan pelatihan maka kemudian ketua kelompok wanita tani mengawali untuk menanam sayuran di lahan sekitar rumah dengan keterampilan yang sudah ada kemudian didampingi oleh petugas penyuluh lapangan sehingga kegiatan yang dilakukan dicontoh ibu-ibu anggota kelompok wanita tani yang lain. Kegiatan tersebut semakin banyak di contoh oleh Kelompok Wanita Tani Berjaya sehingga sekarang sudah hampir setengah dari kelompok tersebut untuk menanam, tanaman yang ditanam pun tidak hanya sayuran saja tetapi ada tanaman obat.

Dari macam-macam sumber daya alam ada beberapa sumber daya alam yang dipelihara dan diperbaharui contohnya tanah. Disini dalam memanfaatkan lahan pekarangan para Kelompok Tani Wanita Berjaya mulai menanamin berbagai macam tanaman sayuran dan tanaman obat. Bentuk penanamannya pun menggunakan pot, polibag, dan penanaman langsung ketanah yang kosong.

Tanaman sayur-sayuran seperti: 1).Bayam, 2).Kangkung, 3).Terong, 4).Sawi, 5).Cabe, 6).Kacang panjang, 7).Buncis,

8).Tomat. Tanaman obat-obatan seperti: 1).Jahe, 2).Kunyit, 3). Kencur

Hasil yang didapat dari pemanfaatan lahan pekarangan tidak untuk pemenuhan kebutuhan pangan saja tetapi sisanya bisa dijual jika hasilnya lebih banyak, target satu periode atau satu tahun ada 1500 kolibag dari semua jenis tanaman. Dari setiap anggota ibu-ibu Kelompok Wanita Tani masing-masing menanam 60-75 kolibag. Sehingga ada 1000-1600 kilogram hasil semua panennya. Dari hasil panen yang banyak sebagian dijual sehingga masing-masing ibu-ibu kelompok wanita tani bisa menghasilkan uang dari kegiatan pemanfaatan lahan yang sempit dan kegiatan tersebut memberikan kontribusi nilai ekonomi dalam keluarga. Upaya-upaya tersebut diarahkan agar masyarakat memiliki kesadaran, pemahaman, sikap, dan selanjutnya diwujudkan kepada perilaku positif untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungannya.

Menurut Widjaja pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan upaya yang mampu dilakukan desa bertujuan mencapai suatu yang diharapkan. Perolehan yang diusahakan lewat pengembangan kreativitas, motivasi guna ekonomi yang maju dan dapat mampu berdampak pada kesejahteraan desa.¹³ Kegiatan tersebut yang memiliki tujuan memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan diberikan kepada masyarakat yang tidak berdaya maupun masyarakat yang sudah memiliki daya. Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila mereka sudah memiliki keberdayaan dan partisipasi yang baik dalam program pemberdayaan dan tujuannya ialah meningkatkan kapasitas serta kemandirian masyarakat serta memiliki kekuatan atau pengetahuan dan kemampuan untuk menanggapi. Dalam proses pemberdayaan masyarakat perlu adanya. Tahap penyadaran adalah tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik. Tahap pengkapasitasan (*capacity building*), atau memampukan

¹³Kiki Endah, Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa, jurnal Moderat, Vol. 6, No.1, Tahun 2013

(*enabling*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan, keterampilan, fasilitas, organisasi, dan sistem nilai atau aturan main. Tahap pendayaan (*empowerment*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.¹⁴

Pada tahapan penyadaran dapat dilakukan pencerahan seperti sosialisasi, dorongan berupa motivasi dari orang yang sudah terlebih dahulu menyadari suatu hak untuk berkapasitas menikmati kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya dan berhasil melakukannya. Kemudian pada tahapan pengkapasitasan, setelah masyarakat sudah menyadari hak mereka untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik kemudian masyarakat diupayakan untuk diberikan kemampuan baik itu berupa pengetahuan, keterampilan, dan fasilitas. Dan tahapan pendayaan, dimana mereka diberikan kesempatan dan otoritas untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan yang telah mereka miliki untuk kemudian digunakan dalam mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri sehingga mereka bisa menjadi masyarakat yang mandiri dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Atas dasar uraian di atas maka peneliti menjadikan hal ini sebagai landasan untuk mengkaji permasalahan ini lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengetahui lebih jauh tentang pemberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Desa Rejomulyo Kecamatan Way Serdang Mesuji”.

C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian

Dalam fokus dan sub-fokus penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam dan lebih terarah dari topik yang dipersoalkan, maka penulis memfokuskan

¹⁴Ayub M. Padangaran, Manajemen proyek pengembangan masyarakat, konsep teori dan aplikasi. Unhalu Press, November 2011, 31

pada bagaimana proses kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Desa Rejomulyo Kecamatan Way Serdang Mesuji.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana proses kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam di Desa Rejomulyo Kecamatan Way Serdang Mesuji?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang proses kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam di Desa Rejomulyo Kecamatan Way Serdang Mesuji.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian akan lebih bermakna bila bermanfaat bagi kehidupan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan yang dimana kurangnya informasi. Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi tambahan informasi, evaluasi, gambaran dan pembekalan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam di desa Rejomulyo. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dimana penelitian ini dapat berguna agar menjadi referensi dan memberikan wawasan keilmuan bagi peneliti, serta dapat memberikan sumbangan ide-ide baru yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung dalam praktik kehidupan sehari-hari diantaranya :

- a. Bagi peneliti, semoga dapat memperluas wawasan berfikir mengenai masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta di lapangan dengan teori yang dipelajari.
- b. Bagi pembaca, sebagai sarana agar masyarakat atau pembaca dapat mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam.

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam pengelolaan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam penyusunan kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah di pahami. Di samping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti.

Dari beberapa literatur atau skripsi yang penulis temukan, terdapat beberapa skripsi yang topiknya sama, namun terdapat persamaan dan perbedaan dari sisi pembahasannya, dan dapat kita lihat dari penjelasan di bawah ini :

1. Skripsi Silvia Anggraini (2020) “Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di Kampung Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Jaya Bandar Lampung”, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam skripsi Silvia Anggraini masalah yang diteliti yaitu tentang upaya kelompok tani dalam memberdayakan masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan memanfaatkan pekarangan

rumah untuk membantu perekonomian mereka. Berdasarkan penelitian tersebut hasil yang diperoleh adalah kelompok wanita tani mampu berpartisipasi dengan baik dan memanfaatkan pekarangannya untuk budidaya tanaman sayuran, tanaman hias dan tanaman obat sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.¹⁵

2. Skripsi Nashiruddin Hanif (2021) “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Pertanian Holtikultura Di Dusun Junggo Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan”, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam skripsi Nashiruddin Hanif masalah yang diteliti tentang strategi dalam memanfaatkan pekarangan dan faktor penyebab masyarakat kurang memanfaatkan lahan kosong. Berdasarkan penelitian tersebut hasil yang diperoleh adalah pertanian holtikultura mampu berpartisipasi dengan baik dan memanfaatkan pekarangannya untuk budidaya tanaman sayuran sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.¹⁶
3. Skripsi Luluk Nur Sayidatin Nisak (2019) “Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Kampung Herbal Di Desa Sukolelo Kecamatan Sukolelo Kabupaten Pasuruan”, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam skripsi Luluk Nur Sayidatin

¹⁵Silvia Anggraini, “Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di Kampung Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Jaya Bandar Lampung”, (Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2020)

¹⁶Nashiruddin Hanif, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Pertanian Holtikultura Di Dusun Junggo Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan”, (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021)

Nisak masalah yang diteliti tentang kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan sehingga banyak lahan yang tidak produktif sebagai tempat pembuangan sampah. Berdasarkan penelitian tersebut hasil yang diperoleh adalah pengorganisasian masyarakat mampu memanfaatkan pekarangannya dengan baik untuk budidaya tanaman sayuran sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.¹⁷

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diatas, walaupun terdapat kesamaan namun skripsi yang penulis teliti ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis mengambil judul skripsi “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Desa Rejomulyo Kecamatan Way Serdang Mesuji”. Skripsi ini berfokus pada proses kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas P2L (Pekarangan Pangan Lestari), dalam meningkatkan kapasitas Kelompok Wanita Tani Berjaya untuk pemanfaatan sumber daya alam. Pemberdayaan ini dilakukan agar para anggota Kelompok Wanita Tani Berjaya dapat merubah mindset dan perilakunya dalam melakukan kegiatan pertanian, sehingga dapat meningkatkan kapasitas Kelompok Wanita Tani Berjaya berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan juga pendapatan ekonomi menuju kesejahteraan hidup. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan menggunakan data lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas penyuluh Dinas P2L (Pekarangan Pangan Lestari), pengurus Kelompok Wanita Tani Berjaya dan 2 orang anggota Kelompok Wanita Tani Berjaya dengan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*.

¹⁷Luluk Nur Sayidatin Nisak, “*Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Kampung Herbal Di Desa Sukolelo Kecamatan Sukolelo Kabupaten Pasuruan*”, (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)

H. Metode Penelitian

Untuk mengetahui permasalahan agar penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil optimal sebagaimana yang diharapkan, maka perlu bagi seorang peneliti untuk menggunakan suatu metode dalam penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dan dirinci serta dibentuk dengan kata-kata atau sebuah gambaran yang rumit.¹⁸ Pengertian tersebut berarti memahami suatu subjek penelitian yang rinci dan dibentuk dengan kata-kata atau gambaran cara berfikir yang menyeluruh.

Kemudian menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan persefektifnya didalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (natural setting).
- 2) Peneliti sebagai alat utama pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengumpulan pengamatan dan wawancara.
- 3) Penelitian kualitatif diusahakan mengumpulkan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dengan laporan. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka.
- 4) Teori bersifat dari dasar, dengan data yang diperoleh dari penelitian lapangan dapat dirumuskan kesimpulan atau teori.

¹⁸Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

Adapun penelitian yang dilakukan berkaitan dengan “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Desa Rejomulyo Kecamatan Way Serdang Mesuji” dimana dengan mengumpulkan data yang asli melalui pengamatan dan wawancara, kemudian dapat mengambil kesimpulan untuk dalam mendeskripsikan yang sudah di dapat dan ditulis dalam laporan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi serta memperoleh gambaran yang jelas.¹⁹ Maksudnya adalah penelitian yang semata-mata menggambarkan keadaan suatu obyek untuk mengambil kesimpulan secara umum.

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Desa Rejomulyo Kecamatan Way Serdang Mesuji.

2. Tempat Penelitian dan Partisipan

a. Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Desa Rejomulyo Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Peneliti memilih Desa Rejomulyo dikarenakan peneliti melihat adanya pemberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam.

b. Partisipan

Penelitian ini menjelaskan dimana penelitian dilakukan dan siapa saja yang terlibat dalam penelitian. Penelitian kualitatif memiliki lokasi atau partisipan

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito, 1995), 98.

tertentu dengan tujuan agar mereka membantu peneliti memahami masalah dan pertanyaan penelitian. Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.²⁰ Dalam partisipan dan lokasi penelitian mencakup lokasi, siapa yang diobservasi dan di interview, apa saja yang dilakukan ditempat tersebut dan proses terjadinya peristiwa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penetapan partisipan dapat dibuat kriteria sesuai sebagai berikut :

- 1) Pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Berjaya yang mengetahui keseluruhan kegiatan.
- 2) Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Berjaya yang bergabung minimal 2 tahun.
- 3) Dua anggota Dinas Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang memberikan pelatihan kepada masyarakat Kelompok Wanita Tani Berjaya

Maka keseluruhan partisipan yang akan di teliti berjumlah 7 orang, yaitu 2 orang pengurus yaitu ketua dan sekretaris Kelompok Wanita Tani Berjaya, 3 anggota Kelompok Wanita Tani yang bergabung minimal 2 tahun, serta 2 orang yang memberi pelatihan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan data sebagai berikut,

a. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan nara sumber. Wawancara dapat di pandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya

²⁰Muh Nasir *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan; Ghalia Indonesia, 2005),
54.

jawab sepihak dengan sistematis dengan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.²¹

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara memberikan atas pertanyaan itu.²²

Adapun wawancara yang di pakai oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, dimana pelaksanaan wawancara yang berpatokan pada daftar yang di susun dan responden dapat memberikan jawabanya secara bebas atau tidak di batasi ruang lingkupnya, sejauh tidak menyimpang dari pertanyaan yang di ajukan. Teknik ini memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara bebas dan mendalam.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi yaitu pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.²³

Penulis menggunakan metode ini karena penulis mengharapakan data informasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak akan di tanyakan lagi.

²¹Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Jakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 2006), 193.

²²Ibid, 29.

²³Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 85

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.²⁴ Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan metode non partisipan, dimana seorang peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan pada saat observasi.²⁵

Metode observasi non partisipan ini dilakukan dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian, hanya pada saat melaksanakan penelitian tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari wawancara untuk mencari data-data tentang kegiatan bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang diteliti dan juga melihat bagaimana perubahan masyarakat setelah adanya pemberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal-hal atau sebuah variabel berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku majalah dan sebagainya.²⁶ Dalam metode dokumentasi pada penelitian ini bertujuan memperoleh hasil wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi pada penelitian ini sebagai data pendukung (sekunder).

²⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta PT Rineka Cipta 2015), 39

²⁵Ibid.

²⁶Child Narbuko dan Abu Achamadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 98.

4. Prosedur analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut sehingga di ambil suatu kesimpulan. Analisis dalam bentuk ini lebih pada upaya peneliti untuk menguraikan data secara sistematis, terpola sehingga menghasilkan satu pemahaman yang baik dan utuh.²⁸

Dalam analisis kualitatif, Miles dan Huberman mengatakan bahwa dalam analisis terdapat tiga alur kegiatan yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification, antara lain sebagai berikut.²⁹

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu serta memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah penelitian. Dengan kata lain, reduksi data merupakan proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data yang didapat dari catatan lapangan.

²⁷Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)*, (Bandung Alfabeta, 2017), 336.

²⁸Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*,(Bandung: Alvabeta, 2015), 104.

²⁹Miles & Huberman A. Micheal, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2002), 17.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan kegiatan untuk menyelesaikan informasi-informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan,³⁰ dan yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu verifikasi data. Penarikan kesimpulan adalah langkah yang menyangkut pemahaman penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan. Kesimpulan awal pada penelitian masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang meyakinkan.

5. Pemeriksaan keabsahan data

Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), confirmability (obyektifitas).³¹ Pada penelitian ini digunakan ujian kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan

³⁰Ibid.

³¹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D), (Bandung: Alfabeta, 2017), 366.

berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini digunakan ujian kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, penelitian menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³²

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti bahwa data wawancara yang dilakukan terhadap pihak Kelompok Wanita Tani Berjaya dan masyarakat sekitar akan penulis konfirmasi melalui pengamatan serta langsung atau observasi, kemudian akan dikuatkan kembali pada data dokumentasi sebagai bukti tertulis yang dilakukan oleh pihak Kelompok Wanita Tani Berjaya di Desa Rejomulyo Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Kegiatan tersebut berupa penelitian, pengalaman serta pendampingan untuk masyarakat sebagai salah satu tanggung jawab sosial dengan cara pendekatan melalui tanya jawab yang memiliki tujuan terhadap kesadaran masyarakat disekitar dan menjadikan masyarakat ke arah yang lebih baik lagi.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah menguraikan rangkaian penyusunan penulis pada penelitian ini dengan tujuan agar pembaca dapat mudah mengetahui bagian-bagian penulisan. Adapun sistematika penulisannya, yaitu:

³²In Soraya, Personal Branding Laundry Chintya Bella Melalui Instagram, Jurnal Akademi Komunikasi Bina Sarana Informatika Jakarta, Jurnal Komunikasi, Vol 8, No 2, Tahun 2017

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini membahas tentang teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian, merelevankan berkaitan dengan teori teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bagian ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, yang terdiri dari 2 sub bab, yaitu gambaran umum objek, dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANASISIS PENELITIAN

Pada bagian ini berisi tentang menganalisis penelitian yang terdiri dari pemberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam di desa rejomulyo kecamatan way serdang mesuji.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan keseluruhan isi skripsi dengan cara disimpulkan secara ringkas dan penelitian juga memberikan saran untuk yang diteliti.

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.³³ Istilah “pemberdayaan” adalah terjemah dari istilah asing empowerment. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan. Bahan dua istilah ini, dalam batas-batas tertentu bersifat interchangeable atau dapat dipertukarkan.³⁴

Dalam pengertian lain, pemberdayaan merupakan upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

Pemberdayaan memiliki banyak proses melalui banyak cara ada pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu instansi pemerintah seperti dinas sosial adapun pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu instalasi lembaga sosial swasta yang terus masih berkembang pesat di Indonesia. Upaya-upaya lembaga tersebut terus berkembang pesat guna meningkatkan kesejahteraan dalam taraf hidup masyarakat Indonesia serta menghapuskan kemiskinan yang ada di Indonesia. Dengan mengadakan sosialisasi, penyuluhan, dan juga pelatihan-

³³Anita Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA Dan PRA*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, 2009), 17-18.

³⁴Nani Machendawaty dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Idologi Sampai Tradisi, Remaja Osda Karya*, (Bandung, 2001), 41-42.

pelatihan. Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau pihak yang lemah (powerless). Ketidak berdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, semangat kerja keras, ketekunan dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidak berdayaan dan kemiskinan.

Pemberdayaan (empowerment) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (power). Istilah kekuasaan sering kali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkan. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain, sebagai individu atau kelompok/organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, dan keinginan orang lain. Dengan kata lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Pemberdayaan juga dapat dipandang sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat individu dan masyarakat. Menurut Pranarka dan Muljarto sebagaimana yang dikutip oleh Oos M. Anwas memberdayakan adalah suatu upaya untuk membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintah, Negara dan tata nilai dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab, yang terwujud diberbagai kehidupan politik, hukum, pendidikan dan lain sebagainya. Pemberdayaan juga memiliki makna menghidupkan kembali tatanan nilai, budaya dan kearifan lokal dalam membangun jati dirinya sebagai masyarakat. Misalnya menghidupkan kembali sifat gotong royong, dan

tolong menolong dalam masyarakat Indonesia terutama di daerah perkotaan, merupakan salah satu wujud atau bentuk pemberdayaan masyarakat.³⁵ Meskipun pemberdayaan masyarakat ini bukan semata-mata konsep ekonomi, tetapi diajukan untuk pemberantasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Tujuan Pemberdayaan

Menurut catatan Ife dalam bukunya Miftahul Huda disebutkan bahwa pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (power) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (disadvantaged). Pemberdayaan pada dasarnya menyangkut dua kata kunci, yakni power dan disadvantaged.³⁶

a. Kekuasaan

Realitas yang terjadi di masyarakat, antara satu dengan dengan kelompok masyarakat yang lain sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan, kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolut. Elit politik yang menguasai jalannya pemerintah menciptakan relasi yang tidak seimbang, sehingga pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi domonasi.

b. Kekurang beruntungan

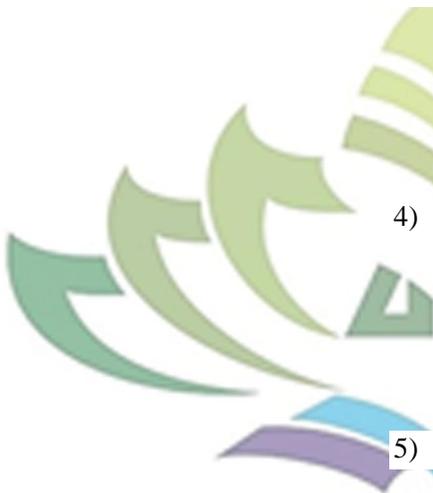
Lemahnya kekuatan yang dimiliki oleh salah satu kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung, sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menangani masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor struktural, kultural dan personal.

³⁵Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 48-51.

³⁶Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 272-273.

Menurut Mardikanto, terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu :

- 1) Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)
Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemintraan usaha.
- 2) Perbaikan Usahan (*Better Business*)
Perbaikan pendidikan “semangat belajar”, perbaikan aksesibisnisilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- 3) Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)
Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- 4) Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*)
Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- 5) Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)
Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- 6) Perbaikan Masyarakat (*Better Community*)
Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang lebih baik, diharapkan akan terwujud ke kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.



3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan, hakikatnya merupakan gerakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Menurut Suyono sebagaimana yang dikutip oleh Oos M. Anwas, gerakan masyarakat berbeda dengan membuat model (laboratorium). Suatu model cenderung harus membuat dulu sebuah model percontohan secara ideal, selanjutnya setelah teruji baru disebar luaskan. Berbeda dengan strategi gerakan masyarakat, ditempuh melalui jangkauan kepada masyarakat seluas-luasnya atau sebanyak banyaknya. Benih pemberdayaan ditebarkan kepada masyarakat. Masyarakat akhirnya akan beradaptasi, melakukan penyempurnaan dan pembenahan yang disesuaikan dengan potensi, permasalahan dan kebutuhan, serta cara pendekatan mereka.³⁷

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Dengan penjelasan sebagai berikut:³⁸

- a. Pemungkinan yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- b. Penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tetindas oleh kelompok kuat. Oleh karena itu pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

³⁷Ibid, 87.

³⁸Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2005), 67.

- d. Penyokongan yaitu memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan ditribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Dalam gerakan masyarakat model dan strategi pemberdayaan tidak bisa diseragamkan. Hal ini sesuai dengan potensi, kebutuhan, dan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu strategi pemberdayaan masyarakat yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. Dalam hal ini agen pemberdayaan perlu memiliki kemampuan merumuskan program dan strategi pemberdayaan yang tepat dan efisien.

4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat (miskin atau terpinggirkan) dalam mengelola suatu kelembagaan masyarakat demi memperbaiki kehidupan. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pemberdayaan yaitu sebuah perbaikan kualitas hidup atau kesejahteraan individu dan masyarakat baik perbaikan perekonomian dan kesejahteraan dalam segi kesehatan dan pendidikan.³⁹

Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai sebuah proses dan tujuan. Yang dimaksud pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses yaitu serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami

³⁹Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik", (Bandung : Alfabeta, 2015), 28

masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, dengan adanya pemberdayaan diharapkan merubah keadaan sosial, dimana masyarakat yang berdaya memiliki pengetahuan atau kekuasaan dan mampu dalam memenuhi kebutuhan yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti menyampaikan pendapat, kepercayaan diri, mempunyai pekerjaan, mandiri dalam melaksanakan tugas bahkan dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Sebagai proses, pemberdayaan memiliki tiga tahapan yaitu, penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap penyadaran

Penyadaran masyarakat yaitu sebuah kegiatan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberlangsungan hidup mereka yang bukan hanya sebagai makhluk individu dan anggota masyarakat, namun juga kapasitas dalam lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi. Proses penyadaran sering kali sulit dibedakan dengan kegiatan penyuluhan, karena kedua kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang kegiatan pembangunan yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, metode yang digunakan dalam proses penyadaran juga tidak berbeda dengan yang dilakukan pada proses penyuluhan.⁴⁰

Penyuluhan merupakan suatu proses demokrasi, artinya sebuah penyuluhan harus mampu mengembangkan suasana bebas untuk berfikir, berdiskusi, menyelesaikan masalahnya, merencanakan dan bertindak bersama-sama. Penyuluhan adalah proses kontinyu, artinya penyuluhan harus dimulai dari keadaan petani pada saat itu ke arah tujuan yang

⁴⁰*Ibid*, 125.

mereka kehendaki, berdasarkan kebutuhan dan kepentingan yang senantiasa berkembang.⁴¹

Tiga aspek utama yang harus terintegrasi dalam penyuluhan sebagai proses pemberdayaan masyarakat yakni, memadukan filosofi belajar melalui pengalaman yang bertujuan untuk menghadapi masa depan dengan pengembangan potensi sumber daya yang tersedia, masyarakat sebagai subjek dan keberlanjutan program, serta masyarakat mampu mandiri. Aspek tersebut dapat dijadikan suatu titik akhir dari kegiatan penyuluhan yang dapat memberikan suatu motivasi bagi masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan serta meningkatkan pendapatan.

b. Tahap Pengkapasitasan

Tahap inilah yang sering disebut dengan *capacity building*, atau dalam bahasa yang lebih sederhana yaitu memampukan atau *enabling*. Untuk diberikan daya atau kuasa, yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Kemudian dalam hal ini masyarakat dapat belajar untuk lebih dalam menggali pengetahuan dan kecakapan yang baru, yang nantinya akan berkaitan dengan tuntutan kebutuhan yang ada, sehingga masyarakat dapat mengambil peran pembangunan yang ada dalam meningkatkan kapasitasnya. Pada tahap pengkapasitasan sering kali diterapkan metode pelatihan untuk menumbuh kembangkan keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan sikap (*attitude*) secara menyeluruh.

Pelatihan merupakan strategi pemberdayaan masyarakat yang sangat penting, karena pelatihan sangat relevan untuk diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat. Adapun tujuan dari pelatihan yaitu :

⁴¹Isran Noor, *Buku Pintar Penyuluh Pertanian*, (Jakarta :Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia, 2012),4.

- 1) Meningkatkan keterampilan dan kecakapan serta keyakinan para peserta pelatihan terhadap usaha tani yang dipilih sebagai pekerjaan atau sumber mata pencaharian.
- 2) Tumbuhnya kreativitas, sikap kritis, rasa percaya diri dan jiwa kewirausahaan peserta pelatihan terhadap lingkungan Sumber Daya Alam (SDA).
- 3) Meningkatkan sumber daya manusia dengan keterampilan, kecakapan dan rasa percaya diri peserta pelatihan.
- 4) Tumbuh dan berkembangnya hubungan sosial dan interaksi positif antara sesama masyarakat.

c. Tahap pendayaan

Pada tahap ini masyarakat diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Namun masyarakat yang sudah mencapai kemandirian tidak akan dilepas begitu saja, masyarakat akan tetap di dampingi walau tidak dengan jarak yang dekat guna keberlanjutannya, kegiatan pada tahapan ini akan selalu ada pendampingan dan perlindungan terhadap masyarakat sehingga masyarakat dapat melakukan tindakan yang nyata dalam kegiatan pembangunan.⁴²

Pendampingan merupakan aktivitas yang selalu dilakukan oleh kelompok-kelompok sosial seperti pengajaran, pengarahan atau pembinaan dalam kelompok dan bisa menguasai, mengendalikan serta mengontrol orang-orang yang mereka dampingi. Karena dalam pendampingan lebih pada pendekatan kebersamaan, kesejajaran, atau kesederajatan kedudukan.

Pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Pendampingan pada

⁴²Mardikanto Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam...*, 127.

umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan layak. Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan.⁴³ Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia yang ada pada diri manusia agar mampu membela dirinya sendiri, tujuan dari pendampingan antara lain :

- 1) Memperkuat dan memperluas kelembagaan yang sedang dijalankan dimasyarakat.
- 2) Menumbuhkan dan menciptakan strategi agar berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang dijalankan.
- 3) Meningkatkan peran serta aparat maupun tokoh masyarakat dalam melaksanakan program pendampingan.⁴⁴

Dalam hal ini, Tim Delivery (2004) menawarkan tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Secara rinci masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut :

a. Seleksi Lokasi/ Wilayah

Seleksi wilayah dilakukan sesuai kriteria yang disepakati oleh lembaga dan pihak terkait, penetapan kriteria itu penting agar pemilihan lokasi dilakukan dengan baik dan tujuan pemberdayaan bisa tercapai seperti apa yang diharapkan.

b. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi merupakan upaya untuk mengkomunikasikan kegiatan agar terciptanya dialog dengan masyarakat. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman mengenai program atau

⁴³Sedarmayati, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Bandung: PT Rafika Aditama 2014), 170

⁴⁴Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora Utama Press, 2010), 66-70

kegiatan pemberdayaan yang telah direncanakan. Proses ini menjadi penting karena akan menentukan minat dan ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program.

c. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pada hakikatnya pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya, dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan empat hal berikut yakni: mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, pengembangan dan menyusun rencana kegiatan kelompok berdasarkan kajian, menerapkan rencana kegiatan, dan memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif.

d. Pemandirian Masyarakat

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola kegiatan proses pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan eksternal.⁴⁵

Proses pemberdayaan cenderung dikaitkan sebagai unsur pendorong (*driving's force*) sosial-ekonomi, politik. Pemberdayaan adalah suatu upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai "power" (*driving's force*) dalam pencapaian tujuan yaitu pengembangan diri (*self-development*). Secara konseptual dikemukakan oleh Saraswati dalam Alfitri, pemberdayaan harus mencakup enam hal sebagai berikut:

- a. *Learning by doing*, artinya, pemberdayaan adalah sebagai proses belajar dan ada suatu tindakan-tindakan konkrit yang terus-menerus, yang dampaknya dapat terlihat.

⁴⁵*Ibid*, 125-127

- b. *Problem solving*, pemberdayaan harus memberikan arti terjadinya pemecahan masalah yang dirasakan krusial dengan cara dan waktu yang tepat.
- c. *Self-evaluation*, pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang atau kelompok tersebut untuk melakukan evaluasi secara mandiri.
- d. *Self-development and coordination*, artinya mendorong agar mampu melakukan pengembangan diri dan melakukan hubungan koordinasi dengan pihak lain secara lebih luas.
- e. *Self-selection*, suatu kumpulan yang tumbuh sebagai upaya pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam menetapkan langkah-langkah kedepan.
- f. *Self-decisim*, dalam memilih tindakan yang tepat hendaknya memiliki kepercayaan diri (*self-confidence*) dalam memutuskan sesuatu secara mandiri (*self-dicism*).

Keenam unsur tersebut merupakan pembiasaan untuk berdaya, sebagai penguat dan pengait pemberdayaan jika dilakukan secara berkesinambungan, maka pengaruh yang ditimbulkan semakin lama semakin kuat. Apabila telah kuat diharapkan dapat terjadi *feedback* yang baik, sehingga upaya pemberdayaan yang telah direncanakan sebelumnya dapat berjalan dengan baik dan dapat membangun ekonomi masyarakat serta mengembangkan diri sehingga tercapai tujuan yang lebih besar.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pemberdayaan masyarakat yang ingin dilakukan dalam peningkatan kapasitas masyarakat tentulah harus memiliki beberapa tahapan pemberdayaan sesuai dengan uraian di atas. Semua tahapan pemberdayaan haruslah terlaksana secara sistematis, mulai dari tahap penyadaran hingga tahap pemandirian yang menjadikan hidup masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas P2L (Pekarangan Pangan Lestari) kepada para anggota Kelompok

⁴⁶Alfitri, *Community Development (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 102-106.

Wanita Tani Berjaya melalui beberapa tahapan, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kapasitas KWT dan memandirikan KWT dalam menjalankan kegiatan KWT agar dapat menghasilkan pendapatan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sumodiningrat, dimana masyarakat yang sudah memiliki kemandirian tidak akan dilepas begitu saja, melainkan masyarakat masih membutuhkan perlindungan agar dengan kemandirian yang mereka miliki dapat dilakukan dengan baik dan dapat mengambil tindakan yang nyata dalam pembangunan pertanian berkelanjutan.

5. Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah atau suatu lembaga pemberdayaan masyarakat agar masyarakat selalu tahu dan mampu berinovasi demi terciptanya peningkatan produktivitas dan pendapat usaha guna memperbaiki mutu hidup kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu kegiatan pemberdayaan masyarakat akan membutuhkan tenaga-tenaga fasilitatory yang mampu melaksanakan kegiatan pemberdayaan melalui perencanaan.

Pengertian fasilitator itu sendiri adalah pekerja atau pelaksana pemberdayaan masyarakat. Sedangkan menurut Lippit dan Rogers sebagaimana yang telah dikutip oleh Totok Mardikanto menyebutkan bahwa fasilitator sebagai agen perubahan (change agen) yaitu seorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat yang berkewajibab untuk mempengaruhi proses pengambilan keutusan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengadopsi informasi.⁴⁷

Setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha-usaha masyarakat itu sendiri, dan fasilitator adalah memfasilitasi atau memungkinkan mampu melakukan

⁴⁷Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004),139.

perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Adapun tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh fasilitator menurut persons, jorgesen dan Hernandez sebagaimana yang dikutip oleh edi Suharto adalah:

- a. Siapa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan.
- b. Mengidentifikasi tujuan .
- c. Mendorong komunikasi dan relasi, serta menghargai pengalaman dan perbedaan-perbedaan.
- d. Memfasilitasi keterkaitan dan kualitas sinergi sebuah sistem yaitu menemukan kesamaan dan perbedaan.
- e. Memfasilitasi pendidikan membangun pengetahuan dan keterampilan.
- f. Memberikan model dan contoh dan memfasilitasi pemecahan masalah bersama.
- g. Mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dipecahkan. Mendorong pelaksanaan tugas dan memelihara relasi sistem.

B. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

1. Pengertian Sumber Daya Alam

Sumber daya adalah sesuatu yang tersedia dan atau dapat disediakan guna memproduksi sesuatu.⁴⁸ Sumber daya atau *resources*, merupakan segala sesuatu yang di perlukan dalam proses kegiatan, baik proses produksi komoditas tertentu, proses pengolahan atau perbaikan nilai tambah (*addedvalue*), maupun proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan atau mutu hidupnya, lahir batin, matrial dan spiritual di dunia maupun di akhirat.

Sumber daya alam merupakan istilah yang berhubungan dengan materi-materi dan potensi alam yang terdapat di planet bumi yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Materi alam tersebut dapat berupa benda hidup (unsur-unsur

⁴⁸Soetomo, *Pembangunan Masyarakat, Merangkai Sebuah Kerangka*, (Yogyakarta, Pusaka Pelajar, 2012), 208.

hayati), yaitu hewan dan tumbuhan. Segala sesuatu yang berada di alam (diluar manusia) yang dinilai memiliki daya guna untuk memenuhi kebutuhan sehingga terciptanya kesejahteraan hidup manusia tersebut dinamakan sumber daya alam (*natural rresources*). Dalam pengertian lain sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang terdapat dilingkungan sekitar manusia yang dapat dimanfaatkan bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

Sumber daya alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahteraan yang ada di sekitar alam lingkungan hidup kita. Sumber daya alam bisa terdapat dimana saja seperti didalam tanah, air, permukaan tanah, udara, dan lain sebagainya. Bagi manusia hakikat sumber daya alam sangat penting baik sumber daya alam yang berupa benda hidup (hayati) dan berupa benda mati (non hayati). Kedua macam sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, suatu negara yang banyak sumber daya alamnya maka negara tersebut akan menjadi negara yang kaya.⁴⁹

Dalam teori manajemen konvensional yang termasuk sumberdaya hanya terpatas pada *man* (manusia termasuk pengetahuan, sikap dan keterampilan), *money* (uang) *matrial* (bahan baku, perlengkapan dan *machinel* alat atau mesin), tetapi dalam pandangan manajemen masa kini yang termasuk sumber daya telah berkembang menjadi sumber daya alam, sumber daya manusia (termasuk modal sosial, kearifan tradisional, kebudayaan dan modal spritual), *Infrastruktur* (sarana dan prasarana), Kelembagaan (termasuk kelompok/organisasi (Hukum, Peraturan, Nilai-nilai). Bahkan informasi, waktu, kemudahan (facilities) akseibilitas dan jejaring (*networking*).⁵⁰ Pada dasarnya sumberdaya dapat

⁴⁹Yasin, Maskoeri. *Ilmu Alamiah Dasar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1986), 592.

⁵⁰Soetomo, *Pembangunan Masyarakat, Merangkai Sebuah Kerangka*, (Yogyakarta, Pusaka Pelajar, 2012), 33.

berasal dari milik sendiri, pemberian/hibah, donasi atau donatur, pinjaman hutang baik berasal dari lokal (setempat) atau di datangkan dari luar (luar wilayah, luar pulau atau bahkan luar negeri). Tentang hal ini, yang di maksud dengan pemberdayaan alam adalah suatu proses dan usaha pemanfaatan sumber daya yang berasal dari alam, dari wilayah setempat yang masih termasuk dalam batas geografis.

Pemanfaatan sumber daya alam sangat diperlukan dalam menjamin keberlanjutan (*sustainability*) dari program pemberdayaan masyarakat dalam jangka panjang, karena ketergantungan dari sumber daya dari luar, sering kali berakibat pada terhentinya program pemberdayaan masyarakat, yaitu apabila bantuan/dukungan sumber daya dari luar telah di hentikan. Pemanfaatan sumber daya alam ditentukan berdasarkan kegunaan sumber daya alam tersebut bagi manusia. Oleh karena itu, nilai suatu sumber daya alam juga ditentukan oleh nilai kemanfaatannya bagi manusia. Misalnya lahan pertanian yang subur dapat dijadikan daerah pertanian yang potensial. Manusia (penduduk) suatu negara merupakan sumber daya alam bagi negara tersebut karena manusia dapat memberikan manfaat bagi negaranya, seperti tenaga kerja, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi yang dapat meningkatkan ekonomi.

2. Macam-macam Sumber Daya Alam

Sumber daya tidak saja meliputi jumlah bahan yang ada menunggu untuk diolah dan digunakan, tetapi sumber daya alam itu sendiri juga dinamis dan berubah-ubah sifatnya. Mengenai banyak atau tidaknya nilai sumberdaya alam, tergantung pada waktu dan tempat, tingkat teknik dan penemuan-penemuan baru, sikap manusianya terhadap sumber daya tersebut dan perubahan dalam selera baik dalam negeri maupun diluar negeri. Perubahan dalam variable ini menyebabkan negara itu akan lebih buruk (dalam arti sumberdaya alamnya) meskipun jumlah fisik dari sumberdaya alam tersebut tidak berbaik buruk, macam-macam sumber daya alam dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Sumber daya alam yang tidak habis (*inexhaustible natural resources*) mencakup udara, energy matahari.

Jenis yang ketiga dari sumber alam menurut sifatnya adalah sumber daya alam yang selalu ada atau *sustainable resources*. Sumber daya alam jenis ini merupakan sumber daya alam yang tidak pernah habis atau selalu ada di alam. Hal ini terjadi karena sumber daya alam jenis ini mengalami siklus sepanjang masa. Sumber daya alam jenis ini pun dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari kita. Berapa contoh dari sumber daya alam yang selalu ada ini adalah energi sinar matahari, udara, energi pasang surut air laut, angin, dan lain sebagainya.

- b. Sumber daya alam yang dapat diganti diperbaharui dan dipelihara (*renewable resources*) meliputi danau, sungai, tanah, hutan, margasatwa.

Jenis sumber daya alam pertama menurut sifatnya adalah sumber daya alam yang dapat diperbaharui atau *renewable resources*, sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah jenis sumber daya alam yang relative mudah untuk dipulihkan dan waktu yang diperlukan untuk pemulihan pun tidak terlalu lama. Sehingga ketika sumber daya alam jenis ini habis, maka dalam waktu dekat sumber daya alam tersebut dapat diperoleh kembali melalui proses pembaharuan. Proses pembaharuan dari sumber daya alam jenis ini pun dapat dilakukann secara alamiah maupun dengan rekayasa manusia, misalnya reproduksi dan pengembangbiakan.⁵¹

- c. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (*irreplaceable/stock ritual resources*) mencakup sumberdaya logam, minyak bumi batubara.⁵²

Jenis atau klasifikasi sumber daya alam sifatnya yang selanjutnya adalah sumber daya alam

⁵¹Salim HS, *Hukum Pertambangan*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2012), 255.

⁵²Ibid, 140.

yang tidak dapat diperbaharui. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui ini adalah kebalikan dari sumber daya alam yang dapat diperbaharui, yakni merupakan jenis sumber daya alam yang apabila persediaannya habis maka untuk menyediakannya kembali akan sangat sulit, membutuhkan waktu yang sangat lama, ataupun bahkan tidak mungkin bisa disesiakan lagi. Proses penyediaan kembali sumber daya alam ini membutuhkan waktu yang sangat lama. Jika kondisi lingkungan tidak memungkinkan, maka bisa jadi sumber daya alam menurut sifatnya yang selanjutnya adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui ini jumlahnya sangat banyak, dan seringkali kita memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Langkah-langkah Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Ada berbagai cara untuk memanfaatkan sumber daya alam khususnya pada pekarangan dengan optimal tanpa membutuhkan modal yang besar. Tetapi harus bisa menganalisa terlebih dahulu bagaimana kondisi pekarangan yang dimiliki agar cara pemanfaatannya sesuai dan tidak menimbulkan dampak yang merugikan.

Budidaya organik, budidaya tanaman dipekarangan dilakukan secara organik untuk menghasilkan produk yang lebih sehat dan berkualitas. Bahan organik bisa diambil dari sisa tanaman, limbah ternak atau limbah rumah tangga. Budidaya bisa dilakukan dengan cara:

a. Menanam sayuran

Jika memiliki pekarangan yang cukup luas bisa dimanfaatkan untuk menanam sayur organik. Selain bisa digunakan sebagai sumber bahan pangan keluarga, hasil panen juga bisa dijual di pasar untuk menambah penghasilan. Pilih jenis sayur yang memiliki nilai jual tinggi yang biasanya minim pasokan di pasaran. Budidaya ini bisa menjadi peluang yang cukup menjanjikan untuk

orang-orang yang gemar bercocok tanam di lingkungan rumah.

b. Budidaya tanaman hias

Terdapat berbagai jenis tanaman hias yang bisa ditumbuhkan di pekarangan. Dengan budidaya tanaman hias estetika pekarangan akan bertambah dan hunian menjadi lebih nyaman. Budidaya tanaman hias juga bisa dilakukan sebagai usaha di rumah yang menghasilkan. Pilih tanaman hias yang memiliki harga jual tinggi namun mudah dalam hal perawatannya karena ini hanya sebagai tambahan penghasilan rumah tangga saja. Budidayakan secara organik agar lingkungan juga menjadi lebih sehat.

c. Budidaya tanaman obat

Tanaman obat memiliki potensi yang besar saat ini. Budidaya tanaman obat bisa dilakukan di pekarangan dengan area yang tidak begitu luas. Peluang akan semakin besar jika dipilih tanaman obat yang bernilai jual tinggi. Pekarangan bisa ditanami berbagai jenis tanaman obat yang mudah dalam hal pemeliharannya. Banyak jenis tanaman obat yang bisa dibudidayakan di pekarangan.

Daur ulang adalah memanfaatkan limbah yang ada untuk bisa dimanfaatkan dan bernilai lebih. Limbah organik rumah tangga bisa diubah menjadi pupuk untuk keperluan usaha tani sebelumnya. Pengomposan bisa dilakukan dengan membuat lubang sampah atau bak-bak yang berisi limbah organik. Selain itu limbah organik juga bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak dengan campuran yang pas. Pengomposan bisa dipercepat dengan biodekomposer seperti EM4 dan BIODDEC. Dengan begitu limbah organik akan bisa dimanfaatkan secara optimal.

Vertikultur merupakan sistem tanam secara vertikal untuk memanfaatkan lahan yang ada. Vertikultur disarankan jika luas pekarangan sempit karena sistem tanam ini tidak membutuhkan lahan yang luas. Dengan vertikultur akan menghemat lahan dan penggunaan air.

Vertikultur bisa dilakukan dengan berbagai cara sesuai kreativitas dan kondisi yang ada. Bisa dengan memanfaatkan botol-botol bekas yang disusun vertikal atau dengan pipa yang berukuran besar. Vertikultur juga tidak akan menyita waktu yang banyak dalam hal pemeliharannya.

Tabulampot merupakan penanaman dengan memanfaatkan pot sebagai wadah. Tidak semua tanaman bisa diterapkan dengan cara ini karena harus menyesuaikan dengan ukuran pot yang ada. Pot dan media tanam harus mampu menopang tanaman, menyediakan hara, dan aerasi yang baik. Diusahakan dengan pot dan penataan yang rapi agar menghasilkan efek lingkungan yang lebih hijau dan menarik. Hasil yang didapatkan selain untuk memenuhi kebutuhan pangan juga bisa diperjual belikan untuk menambah penghasilan.

Dampak yang diharapkan dari pengelolaan pekarangan ini adalah produk pertanian bisa sampai ke konsumen tanpa perantara. Rumah tangga bisa memproduksi dan mengkonsumsi sendiri produk pertaniannya. Sangat efektif dan efisien. Selain itu, kualitas hasil pekarangan sendiri bisa dikendalikan dengan memperhatikan faktor kesehatan. Dengan demikian kesehatan masyarakat akan meningkat. Dengan pemanfaatan pekarangan diharapkan bisa membawa masyarakat menuju kemandirian pangan. Untuk itu, kita harapkan kesadarannya kepada seluruh masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

4. Prinsip Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan sumber daya alam harus selaras, serasi, dan seimbang dengan fungsi lingkungan hidup. Dalam hal ini diperlukan adanya keefisiensi (ekonomi efisiensi) dengan memperhatikan hubungan ekologis untuk mengurangi kerugian bagi keberlangsungan pembangunan maupun ekosistem. Dalam pemanfaatan sumber daya alam, maka

terdapat beberapa prinsip dalam menciptakan keberlanjutan, antara lain:

- a. Selektif, dilakukan dengan membuat perancangan yang matang dalam menggunakan sumber daya alam karena harus sesuai kebutuhan.
- b. Kelestarian, sumber daya alam memang digunakan dalam jangka waktu yang panjang sehingga perlu terpelihara kelestariannya.
- c. Penghematan, seperti halnya selektif dalam menggunakan sumber daya alam membutuhkan perancangan yang matang sehingga tidak terjadinya pemborosan yang akan mengganggu kuantitas/kualitas dari sumber daya alam.
- d. Memperbaharui adapun kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperbaharui sumber daya alam adalah reboisasi, penangkaran hewan/tumbuhan, penanaman lading secara bergilir dan pengolahan tanah pertanian yang baik.⁵³

5. Sumber Daya Alam Perspektif Islam

Sumber daya alam (*Resources*) adalah sumber persediaan, baik sebagai candaan maupun yang baru. Dari sudut pandang ekonomi, sumber daya merupakan *input* dalam suatu proses produksi. Sumber daya juga diartikan sebagai suatu atribut atau unsure dari ingkungan yang menurut anggapan manusia mempunyai nilai dalam jangka waktu tertentu yang ditentukan oleh keadaan sosial budaya, ekonomi, teknologi, dan kelembagaan.⁵⁴

Alam semesta pada dasarnya merupakan suatu tatanan yang bekerja dengan hukum serta potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya. Manusia sebagai mandataris Allah ditantang untuk berusaha menemukan, memahami dan menguasai

⁵³Iswandi U, Indang Dewata, *Pengelolaan Sumber Daya Alam*, (Yogyakarta: Deepublish 2020), 05.

⁵⁴Karden Eddy Sotang Manik, *Ekploitas Sumber dan Perkembangannya*, (Gama Insani 2015), 266.

hukum alam yang sudah digariskan, sehingga ia dapat mengeksploitasikannya untuk tujuan yang baik. Dengan demikian, alam semesta yang diciptakan Allah ini bukanlah alam yang siap pakai, tapi harus diolah dan dibangun oleh manusia menjadi suatu alam yang baik. Manusia adalah sosok yang dipilih Allah sebagai khalifah di bumi yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam menjaga keharmonisan dan kelestarian alam semesta ini.

Menurun kemungkinan pemulihannya, sumber daya alam dapat dibedakan menjadi sumber dalam alam yang dapat diperbaharui, yaitu sumber daya yang bisa dihasilkan kembali baik secara alami maupun dengan bantuan manusia, dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, yaitu sumber daya yang habis sekali pakai. Bumi adalah lapangan sedangkan manusia adalah pekerja yang diharapkan dengan sungguh-sungguh dalam memakmurkan apa yang Allah sediakan baginya dimuka bumi. Menurut Yusuf Al-Qardawi, faktor produksi yang utama menurut Al-Quran adalah alam dan kerja manusia. Allah mengatakan dalam firmanNya Al-Quran surat Al-Jathiyah ayat 13 sebagai berikut :

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya : Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang dilagit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (Kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.(Q.S Al Jathiyah:13)

Al-Quran dalam sebagian ayatnya, memberikan dorongan-dorongan kepada manusia untuk mengadakan perjalanan di muka bumi, mengadakan pengamatan dan memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta. Memanfaatkan sumberdaya alam jika dilakukan dengan benar tanpa membuat kerusakan adalah ibadah sebagai manifestasi atas perintah Allah kepada manusia untuk berusaha mencari

rizki guna memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera. Aktivitas ini tidak boleh dilakukan secara eksploitatif, hanya menguras sumberdaya alam dan mencemari lingkungan, sebab akan menimbulkan kerusakan pada ekologi. Etika pengelolaan lingkungan dalam Islam adalah mencari keselarasan alam sehingga manusia tidak hanya mementingkan kepentingan dirinya sendiri, tetapi tetap menjaga lingkungan dari kerusakan. Larangan dalam berlebihan juga dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Araf ayat 31 yang berbunyi :

يَبْنِيْٓ اٰدَمَ ۚ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا
تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya :Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sungguhny Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Q.S Al-Araf:31).

Yang dimaksud berlebihan dalam ayat ini tidak hanya pada makan dan minuman saja, tetapi dalam segala hal termasuk dalam pemanfaatan sumber daya alam. Alam dimanfaatkan seperlunya saja, karena itu eksploitasi besar-besaran terhadap alam yang mengakibatkan rusaknya habitat alam dilarang keras oleh Islam. Agama Islam memandang pemanfaatan alam tanpa metode yang membabi buta merupakan sebuah bentuk kezaliman dan akan merugikan manusia itu sendiri. Pemanfaatan untuk kepentingan umat dan agama Islam harus menjadi prioritas, karena setiap milik individu dapat dimanfaatkan secara langsung oleh individu tersebut dan dapat pula digunakan untuk kepentingan umum secara tidak langsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa proses pemberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap pertama melakukan tahapan penyuluhan sebagai tahapan penyadaran masyarakat terkait potensi yang mereka miliki baik sumber daya alam maupun potensi sumber daya manusia.
2. Tahap kedua yaitu melakukan pelatihan-pelatihan sebagai peningkatan pengkapasitasan dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan teknis individu atau kelompok yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok wanita tani berjaya bersama penyuluh dari Dinas P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dengan meningkatkan kapasitas kepada masyarakat yang diberdayakan untuk mampu menerima daya atau kekuasaan yang diberikan.
3. Tahap ketiga yaitu tahap pendampingan atau tahap pendayaan, pada tahap ini anggota kelompok wanita tani berjaya diarahkan untuk melaksanakan dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang telah diperoleh dari kegiatan penyuluhan pada tahap penyadaran dan kegiatan pelatihan pada tahap pengkapasitasan dengan tetap didampingi oleh penyuluh/fasilitator dari Dinas P2L (Pekarangan Pangan Lestari). Penyuluh/fasilitator juga melakukan monitoring dan evaluasi pada tahap ini untuk membahas dan membantu kesulitan terhadap masalah yang dirasakan dalam pelaksanaan, serta untuk melihat hasil yang telah dicapai setelah mengikuti proses pemberdayaan dari tahap penyuluhan dan pelatihan.

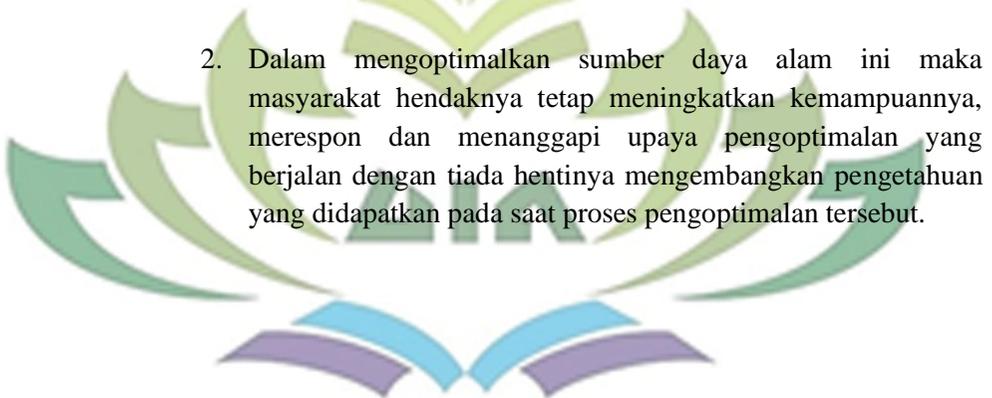
Hasil yang dicapai dari kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani berjaya terhadap hasil panen masih kurang dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alamnya. Sesuai

dengan uraian yang sudah penulis jelaskan dalam analisis penelitian, adanya kegiatan pemberdayaan memberikan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh Dinas P2L (Pekarangan Pangan Lestari) yaitu mengubah pola pikir atau mengembangkan kapasitas masyarakat dalam menjalankan budidaya tanamannya sehingga terwujudnya masyarakat yang berdaya dan mandiri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dilihat dari pelaksanaannya dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam ini kiranya fasilitator pemberdayaan tetap mendampingi dan memonitoring masyarakat agar tetap terjaga dan semakin berkualitas.
2. Dalam mengoptimalkan sumber daya alam ini maka masyarakat hendaknya tetap meningkatkan kemampuannya, merespon dan menanggapi upaya pengoptimalan yang berjalan dengan tiada hentinya mengembangkan pengetahuan yang didapatkan pada saat proses pengoptimalan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsito. 1995.
- Denim Sudarwan, *Kinerja Staf Dan Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia. 2008.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Adita. 2010
- Fauziah Anita, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA Dan PRA*. Jakarta: Direkrtur Pendidikan Tinggi Islam Depag RI. 2009
- Hasan Iqbal M, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2022.
- Hikmat Harry, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Humaniora Utama Press. 2010.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Iswandi U, Indang Dewata, *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Kartasasmita Ginarjar, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pustaka Cidesindo. 1996.
- Mardikanto Totok, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Muh Nasir, *Metode Penelitian*. Bogor Selatan; Ghalia Indonesia. 2005.
- Miles & Huberman A. Micheal, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 2002.

- Machendawaty Nanih dan Agus Ahmad Syafe'I, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Sampai Tradisi, Remaja Osda Karya*. Bandung. 2001.
- Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Narbuko Child dan Abu Achamadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 1997.
- Noor Isran, *Buku Pintar Penyuluh Pertanian*, Jakarta: Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia. 2012.
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sedarmayati, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Bandung: PT Rafika Aditama. 2014.
- Sulistiyani Teguh Ambar, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media. 2017.
- Shardlow, *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alqaprint Jatinagor. 2006.
- Suharto Edi, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industry*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Pt Refika Aditama. 2005.
- Winardi, *Pengantar Manajemen Penjualan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. 1999.

Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif Ragam Persepektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media, 2008.

Umar Husen, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.

Jurnal

Soraya Iin, Personal Branding Laundry Chintya Bella Melalui Instagram, *Jurnal Akademi Komunikasi Bina Sarana Informatika Jakarta, Jurnal Komunikasi, Vol 8, No 2, 2017*.

Tejokusumo Bambang. "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar ilmu Pengetahuan Social". *Jurnal Geoedukasi Volume III Nomor I, 2014*

Skripsi

Silvia Anggraini, "*Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di Kampung Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Jaya Bandar Lampung*", Skripsi : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Nashiruddin Hanif, "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Pertanian Holtikultura Di Dusun Junggo Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan*", Skripsi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Luluk Nur Sayidatin Nisak, "*Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Kampung Herbal Di Desa Sukolelo Kecamatan Sukolelo Kabupaten Pasuruan*", Skripsi : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.